



---

## PENYULUHAN HIV/AIDS DAN BAHAYA NARKOBA PADA REMAJA SMA 1 KERAMBITAN KABUPATEN TABANAN PROVINSI BALI

Oleh

I Made Sumawirawan<sup>1</sup>, AA Intan Pramesti<sup>2</sup>, Rendra Wisnu Bistara<sup>3</sup>, AA Lanang Ari Mayun<sup>4</sup>, Gusti Ngurah Angga Nugraha<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati

Denpasar

Email: [1sumawirawan@unmas.ac.id](mailto:sumawirawan@unmas.ac.id)

---

### Article History:

Received: 04-01-2025

Revised: 21-01-2025

Accepted: 07-02-2025

### Keywords:

Health Counseling, HIV/AIDS, NAPZA

**Abstract:** *Health Promotion has been conducted in the Senior High School at SMA 1 Kerambitan, Tabanan Regency, Province Bali. HIV AIDS prevention and NAFZA miss use as the primary topics given to the students on January 2025. 5 classes of the XII grade at SMA 1 erambitan, Tabanan as the subject contains more than 150 students. There was a very significant improvement in the students knowledge measured by quissionare questions that measured pre and post test health counseling. Knowledge improvement aproximately 70% after post test quitionare and its significant for the main purposed of this counseling.*

---

## PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini, angka kasus endemik HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus infection/Acquired Immunodeficiency Syndrome*) di Indonesia terus meningkat. Indonesia merupakan salah satu negara dengan peningkatan penderita HIV/AIDS paling tinggi di Asia (Afriandi, *et al.*, 2010). Diperkirakan, jutaan orang lainnya di Asia Tenggara akan terus mengalami peningkatan terjangkit HIV positif (Sharma & Oppenheimer, 2009). Pada tahun 2001, pemerintah memperkirakan sekitar 110 ribu orang Indonesia terinfeksi HIV, sebagian besar adalah orang yang memiliki perilaku berisiko tinggi. Seperti pekerja seks, klien mereka dan pengguna narkoba jarum suntik (Pisani, *et al.*, 2004). Peningkatan kasus penularan HIV di kalangan kelompok berisiko di beberapa daerah di Indonesia menjadi salah satu indikator potensi kenaikan yang cukup mengkhawatirkan, terutama di kota-kota besar (Afriandi, *et al.*, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berisiko mengalami epidemi yang lebih besar.

Kasus baru infeksi HIV terus meningkat di antara para pengguna narkoba (Narkotika dan obat berbahaya lainnya) khususnya pada pengguna narkoba dengan jarum suntik (*Injection drug users/IDU*). Di seluruh dunia penggunaan narkoba suntik hanya berkontribusi sampai 10% dari total infeksi HIV, namun di beberapa belahan dunia seperti Asia, narkoba suntikan merupakan cara penularan virus HIV yang utama (Strathdee & Sherman,

2003). Diperkirakan di negara-negara Asia seperti Cina, Malaysia, dan Indonesia sedikitnya setengah dari kasus infeksi HIV berhubungan dengan narkoba suntik. Lebih dari 50% penderita HIV/AIDS ditemukan di Jakarta (Djoerban, 1999). Penggunaan jarum suntik yang



bergantian sangat rentan bagiterjangkitnya HIV/AIDS pada pengguna narkoba (Carmen *et al.*, 2004). Mereka ini sering sekali tidak menyadari bahayanya HIV/AIDS. Setelah dinyatakan HIV positif, semakin banyak dari IDU menghadapi masalah yang berhubungan dengan penyakit tersebut. Seperti akibat dari gejala penyakit HIV/AIDS itu sendiri (demam, diare, lemas, batuk hingga TBC dan hepatitis, serta penyakit oportunistis lain yang membutuhkan waktu yang lama bahkan sangat lama daripada orang tanpa HIV/ AIDS.

Anak remaja terutama usia SMA, sangat beresiko untuk tertular HIV/ AIDS karena sifat ingin tahu para remaja. Usia pubertas, saling ketertarikan terhadap lawan jenis, membuat mereka rentan untuk mencoba coba hal baru. Demikian juga halnya dengan narkoba, lingkungan sangat memiliki peranan penting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja, baik yang positif maupun negatif. Sehingga PKM berupa penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dan narkoba menjadi sangat penting menasar remaja SMA di Kerambitan, Tabanan, Provinsi Bali. Anak remaja terutama usia SMA, sangat beresiko untuk tertular HIV/ AIDS karena sifat ingin tahu para remaja. Usia pubertas, saling ketertarikan terhadap lawan jenis, membuat mereka rentan untuk mencoba coba hal baru. Demikian juga halnya dengan narkoba, lingkungan sangat memiliki peranan penting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja, baik yang positif maupun negatif. Sehingga PKM berupa penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dan narkoba menjadi sangat penting menasar remaja SMA di Kerambitan, Tabanan.

Kegiatan PKM ini terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

1. Penyuluhan Kesehatan tentang bahaya HIV/ AIDS.
2. Penyuluhan tentang bahaya narkoba (NAPZA)
3. Pemeriksaan Kesehatan meliputi tekanan darah.
4. Pembagian kuesioner tentang pengetahuan sikap perilaku tentang bahaya narkoba dan HIV/ AIDS pre dan post penyuluhan.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan survey terhadap kondisi SMA calon mitra kerja. Hal ini dikerjakan untuk Untuk memperoleh gambaran umum daerah sasaran dilakukan survey pendahuluan. Informasi diperoleh dengan melakukan konsultasi, konsolidasi, dan observasi/wawancara terhadap wakil Kepala sekolah SMA 1 Kerambitan, bagian Humas SMA 1 Kerambitan. Setelah melaksanakan survey, dilanjutkan dengan penyesuaian jadwal kunjungan dengan ketersediaan waktu di SMA 1 Kerambitan, Tabanan.

Metode Pkm ini dilaksanakan dengan langkah langkah seperti di bawah ini yaitu:

- a. Identifikasi masalah menggunakan metode wawancara.

Model wawancara ini adalah suatu cara dalam melaksanakan identifikasi masalah setiap program baik program SDM, SDA, Sarana dan Prasarana, juga dalam perumusan program dan pendanaan dilakukan secara terarah dengan berpihak dan melibatkan siswa SMA 1 Kerambitan. Dengan demikian dalam merumuskan masalah, mengatasi masalah, penentuan proses dan kriteria masalah harus mengikutsertakan bahkan ditentukan oleh kelompok sasaran.

Penggunaan model pendekatan di atas diharapkan akan : 1) dikenalnya masalah secara tepat/efektif sesuai dengan persepsi, kehendak, dan ukuran/ kemampuan serta kebutuhan



mereka, 2) tumbuhnya kekuatan (*empowering*) siswa SMA atau kelompok sasaran dalam pengalaman merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan kesehatan dirinya.

b. Pelaksanaan program dengan penyuluhan

Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa SMA 1 Kerambitan sebagai sarannya. Mereka lebih memahami dampak buruk HIV/ AIDS dan NAPZA.

c. Monitoring

Monitoring melalui kuesioner, pre test dan post test.

## HASIL

Kegiatan Penyuluhan Bahaya HIV/ AIDS dilaksanakan di SMA 1 Kerambitan, Tabanan. Lokasi penyuluhan sekitar 20 Km dari kampus Unams Denpasar. Penyuluhan dilaksanakan di 5 kelas, pada siswa kelas XII. Dilakukan penyuluhan secara paralel, dimana dosen dan mahasiswa membagi diri menjadi 3 tim. Masing masing tim melaksanakan penyuluhan seitar 20 menit per kelas. Dilakukan pemberian kuesioner pre dan post penyuluhan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Dimulai dari definisi HIV/ AIDS, faktor resiko penularan, cara pencegahan yang efektif dan juga komplikasi AIDS, dilanjutkan dengan penyuluhan tentang NAPZA.

**Tabel 1. Realisasi kegiatan pelaksanaan penyuluhan kesehatan HIV/AIDS dan Bahaya Narkoba di SMA 1 Kerambutan, Tabanan.**

No	Uraian	Realisasi Kegiatan
1.	Penyuluhan tentang HIV/ AIDS dan bahaya narkoba	100%
2.	Pemberian kuesioner pre dan post penyuluhan	100%

## Materi Kegiatan

Materi kegiatan berupa slide power point yang berisi tentang penularan HIV di kalangan remaja, faktor resiko, cara pencegahan, komplikasi HIV dll. Selain PPT, kami juga membuat poster tentang HIV / AIDS dan bahaya narkoba.



**Gambar 1. Penyuluhan bahaya HIV/ AIDS dan Bahaya narkoba**



**Gambar 2. Penyuluhan HIV / AIDS dan bahaya Narkoba**

### Hasil Pre test dan Post test kuesioner

Untuk mengevaluasi keberhasilan penyuluhan kesehatan mengenai bahaya HIV/ AIDS, dilakukan pengukuran dampak penyuluhan. Terdapat perbaikan hasil nilai kuesioner secara signifikan sebesar 70%, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa kelas XII SMA 1 Kerambitan, Tabanan.

### KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat oleh tim pelaksana terhadap siswa kelas XII SMA 1 Kerambitan, Tabanan telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan siswa yang diukur dengan kuesioner pre dan post test secara signifikan sebesar 70%

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Ahmadi, Fitri, R., & Elly. (2013). Hubungan Faktor Risiko Dengan Penggunaan Narkoba Pada Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Wanita Semarang. *Journal Sains Medika*, 5(1), 34–37.
- [2] Cahyani, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 5(2), 97–103. <https://doi.org/10.37859/jp.v5i2.592>.
- [3] Dalimunte, N., & Dewi Harahap, R. S. (2019). Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Resiko Penyalahgunaan Napza Di Upmi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i1.51>
- [4] Falabiba, N. E., Wisnu, A., Hassanin, Mayssara A. Abo Hassanin, A., & Wiyono. (2014). Indonesia Drugs Report. In *Paper Knowledge Toward a Media History of Documents* 5(2), 40-51.
- [5] Hasan, M. (2021). Hubungan Antara Faktor teman sebaya dengan Penyalagunaan Napza di Kota Batu. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 483.



- 
- [6] Hastiana, Yusuf, S., & Hengky, H. K. (2020). Analisis Faktor Penyalahgunaan Narkoba Bagi Narapidana di Rutan Kelas IIB Sidrap. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(3), 375–385.
- [7] Kemenkes RI.2011.Pedoman Nasional Tata Laksana Klinis infeksi Hiv dan Terapi Antriretroviral.Jakarta: Kemenkes RI.
- [8] Mandal, Wilkins, Dunbar, Mayon-White.2004.Lecture Notes: Penyakit Infeksi.Jakarta: PT Erlangga Wicaksono, Bambang.2001. Mengenal Penyakit Hubungan Seksual .Bandung: CV.Pionir Jaya.
- [9] Spiritia. 2016. Hidup Dengan HIV/AIDS. Jakarta: yayasan sp



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN